

ASPEK KUALITAS OBYEK WISATA BATU ANGUS DAN PANTAI SULAMADAHA KOTA TERNATE

Aqshan Shadikin Nurdin

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
Email: aqshanshadikin@gmail.com

Abstrak

Keberadaan jasa lingkungan sangat penting dalam rangka menjaga fungsi ekosistem hutan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peranannya dapat meningkatkan kualitas dan nilai ekonomi masyarakat sekitar hutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kualitas dari produk wisata batu angus dan pantai sulamadaha. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Analisis kualitas produk pariwisata dilakukan dengan menggunakan model scoring. Berdasarkan data observasi objek wisata di Batu Angus dan Pantai Sulamadaha diketahui Batu Angus termasuk dalam kriteria kualitas sedang dan Pantai Sulamadaha termasuk dalam kriteria kualitas tinggi.

Kata kunci : Jasa lingkungan, kualitas, obyek wisata, batu angus, pantai sulamadaha

Abstract

The existence of environmental services is very important in order to maintain the function of the forest ecosystem, either directly or indirectly, so that its role can increase the quality and economic value of the community around the forest. The purpose of this study was to determine the quality value of tourism products in Batu Angus and Sulamadaha beach. Sampling was done intentionally or purposive sampling. Data were analyzed descriptively with a quantitative analysis approach. Analysis of the quality of tourism products is carried out using a scoring model. Based on the observation data of tourist objects in Batu Angus and Sulamadaha Beach, it is known that Batu Angus is included in the medium quality criteria and Sulamadaha Beach is included in the high quality criteria.

Key words: environmental services, quality, tourism object, Batu Angus, Sulamadaha beach

PENDAHULUAN

Ketersediaan keanekaragaman hayati dan sumberdaya hutan sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Kegiatan dengan cara mengeksploitasi potensi sumber daya alam akan mempengaruhi ketersediaan jasa lingkungan di masa depan. Hal ini akan menjadi masalah besar jika keberadaan pemerintah yang tidak membatasi kegiatan tersebut. Sehingga pengelolaan jasa lingkungan akan kehilangan arah sejalan dengan tingkat kerusakan lingkungan secara massive. PP Nomor 34 Tahun 2002 menjelaskan secara rinci penyusunan rencana pengelolaan hutan, tata hutan, penggunaan kawasan hutan dan pemanfaatan hutan dimana proses pengelolaan jasa lingkungan merupakan

salah satu bentuk kegiatan ramah lingkungan dengan mempertimbangkan aspek ekologis sehingga fungsi utama dari hutan itu sendiri tetap terjaga.

Fandeli (2000) menjelaskan pariwisata akan menghasilkan sebuah nilai estetika berupa produk yang dapat dipasarkan sehingga menambah daya tarik bagi masyarakat atau penikmat ekowisata dengan tetap memperhatikan keaslian dan keutuhan produk wisata. Kelestarian alam dan lingkungan akan menjadi daya tarik bagi kehidupan ekosistem sehingga sebagaimana pada kawasan seperti cagar alam, suaka margasatwa, atau taman nasional, bertumpu pada produk wisata.

Memperhatikan pengelolaan jasa lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan diharapkan akan menambah

nilai ekonomi dengan memperhatikan aspek ekologis hutan lindung (Soenarno, 2015). Pemanfaatan jasa lingkungan yang bijak dapat memberikan nilai positif bagi keberadaan bioekologi kawasan lindung. Fungsi utama hutan adalah menjaga keseimbangan ekosistem, tata air dan keberadaan sumberdaya hayati. Sejalan dengan arahan menteri lingkungan hidup dan kehutanan terkait jasa lingkungan maka pengembangan kawasan perlu dibatasi dengan melihat pengelolaan kawasan.

Jasa lingkungan yang terabaikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat terutama yang tinggal di sekitar hutan lindung (Muttaqin 2017). Pemanfaatan jasa lingkungan memiliki manfaat tanpa mengurangi fungsi utama lingkungan. Jika pemanfaatan obyek wisata mengacu pada pendekatan kualitas kawasan maka produk yang dihasilkan akan dapat meningkatkan nilai jual kawasan tersebut sehingga untuk mengetahui potensi tersebut diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kualitas produk wisata batu angus dan pantai sulamadaha.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian bertempat di obyek wisata batu angus dan pantai sulamadaha. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan aksesibilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Bureau Lands of Managements*, yaitu metode pemenuhan potensi visual berdasarkan focal point dengan parameter meliputi topografi lahan, keberadaan

tanaman/vegetasi, air, rona, view, kelangkaan, dan modifikasi struktur. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan kriteria penilaian wisata alam yang dibuat oleh *Buerau dari Land Management* (Fandeli, 2002), Analisis kualitas lanskap dikelompokkan sebagai berikut :

1. 19-33, termasuk kelas A kategori kualitas tinggi
2. 12-18, termasuk kelas B kategori kualitas sedang
3. 0-11, termasuk kelas C kategori kualitas rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Obyek Wisata Batu Angus

Berdasarkan hasil analisis, dalam menentukan kelas potensial maka data yang dikonversi dijumlahkan dengan perhitungan sistematis akan diperoleh nilai *standar deviasi*. Skor dan standar deviasi tersebut secara kualitatif akan menentukan kelas potensi obyek wisata Batu Angus dan Pantai Sulamadaha.

Tabel 1. Kelas Potensi Obyek Wisata

No	Jumlah	Kelas Potensi
1	> 36	Tinggi
2	33 – 35	Sedang
3	< 33	Rendah

Sumber :Data Primer setelah diolah

Berdasarkan data hasil pengamatan ODTW di Batu Angus dan Pantai Sulamadaha diketahui bahwa Batu Angus memiliki skor 33 termasuk dalam kriteria kualitas Sedang dan Pantai Sulamadaha memiliki skor 36 menunjukkan kategori potensi tinggi. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penentuan Kelas Potensi ODTW di Batu Angus dan Pantai Sulamadaha

ODTW	Analisis Pengembangan																Skor	$(x-x^-)$	Varians $(x-x^-)$
	Kualitas					Aksesibilitas			Amenitas			Kelembagaan							
	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4				
Batu Angus	4	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	4	1	3	3	33	-1,5	2,25	
Pantai Sulamadaha	4	1	3	4	2	2	1	2	2	2	2	4	1	3	3	36	1,5	2,25	
	Σ																69		
	x^-																35		

Sumber :Data Primer setelah diolah

Hasil observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa beberapa indikator penilaian variable potensi obyek wisata Batu Angus dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Skor Potensi Obyek Wisata Batu Angus

No	Indikator/Variabel Potensi Obyek Wisata	Hasil skor
1	Kualitas Obyek Wisata	12
2	Aksesibilitas	5
3	Amenitas	5
4	Kelembagaan	11
Jumlah		33

Sumber :Data primer setelah diolah

Aksesibilitas Obyek Wisata Batu Angus

Lokasi Wisata Batu Angus dapat ditempuh menggunakan angkutan pribadi. Angkutan hanya tersedia jika menggunakan jasa rental/sewa jika menuju ke obyek wisata.(skor 1).

Amenitas

Saat ini kawasan obyek wisata Batu Angus Air telah memiliki koridor, petunjuk arah, dan beberapa papan himbauan dan Toilet untuk menunjang kebutuhan wisatawannya. Suasana dilokasi masih membutuhkan penanganan dan pengembangan guna memberikan rasa nyaman bagi pengunjung untuk menikmati lokasi pemandangan disekitar wisata (skor 5).

Kelembagaan

Wisata Batu Angus berada dalam Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara. Struktur kelembagaan di wisata ini masih dalam tahap pengembangan pengelolaan (skor 3).

Kualitas Obyek Wisata Pantai Sulamadaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penilaian variabel penelitian obyek wisata pantai sulamadaha di dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Skor Potensi obyek wisata Pantai Sulamadaha

No	Indikator/Variabel Potensi Obyek Wisata	Hasil skor
1	Kualitas Obyek Wisata	14
2	Aksesibilitas	5
3	Amenitas	6
4	Kelembagaan	11
Jumlah		36

Sumber :Data Primer Hasil Analisis

Keindahan

Kawasan wisata Pantai Sulamadaha terdiri atas dua spot meliputi pantai pasir hitam dan spot teluk yang biasa dikenal dengan nama Hol Sulamadaha yang ditunjukkan pada Gambar 8. Menurut Perda Kota Ternate No. 2 Tahun 2012, spot Hol Sulamadaha termasuk ke dalam kawasan suaka alam (pelestarian alam) laut/ perairan berupa konservasi terumbu karang yang sekaligus difungsikan sebagai kawasan peruntukkan pariwisata. Kawasan wisata Pantai Sulamadaha menerapkan one gate serta single pricing. Hal tersebut artinya bahwa setiap pengunjung datang hanya dapat melalui satu akses pintu masuk serta pengunjung hanya dikenakan satu kali tarif masuk terhadap dua spot yang tersedia di kawasan wisata.

Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju kawasan Pantai Sulamadaha dapat melalui dua cara yaitu dengan melalui Kecamatan Ternate Selatan (jalan bawah) dan melalui Kecamatan Ternate Utara (jalan atas). Waktu tempuh rata-rata dari kedua akses tersebut masing-masing 1 jam dan 30 menit. Moda transportasi yang dapat digunakan menuju kawasan wisata Pantai Sulamadaha adalah angkutan pribadi dan ojeg. Berdasarkan fakta lapang, mayoritas pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa (skor 1).

Amenitas

Saat ini kawasan obyek pantai sulamadaha memiliki gazebo, petunjuk arah, dan beberapa papan himbauan dan Toilet untuk menunjang kebutuhan wisatawannya. Suasana dilokasi masih membutuhkan penanganan dan pengembangan guna

memberikan rasa nyaman bagi pengunjung untuk menikmati lokasi pemandangan disekitar wisata (skor 5).

Kelembagaan

Berdasarkan SK Walikota Kota Ternate ditetapkan bahwa pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha dikelola sepenuhnya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate. Adapun tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate berdasarkan peraturan Walikota Ternate No.19 Tahun 2008 adalah melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi pada bidang kebudayaan dan pariwisata. Selain itu, dalam mengelola Pantai Sulamadaha Disbudpar Kota Ternate berkordinasi dengan beberapa dinas dalam melaksanakan pengelolaannya. Sebagai contoh dalam menetapkan target pendapatan wisata setiap tahun yang dilaksanakan oleh Dispenda Kota Ternate serta pembangunan infrastruktur umum oleh Dinas PU Kota Ternate. (skor 3).

Kualitas Lanskap

Tabel 5. Hasil Penilaian Potensi Lanskap

No	Komponen Lanskap	Potensi Lanskap pada Lokasi	
		Batu Angus	Pantai Sulamadaha
1	Bentuk Lahan	3	3
2	Vegetasi	1	3
3	Air	1	2
4	Warna	2	3
5	Pemandangan Sekitar	3	3
6	Kelangkaan	4	2
7	Modifikasi	2	3
Total		16	19

Sumber : Data Primer Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil penilaian dengan mengacu pada parameter dari *Bureau of Land Management*, dapat dikatakan bahwa obyek wisata batu angus termasuk dalam kriteria kualitas sedang dan pantai sulamadaha termasuk kategori dengan nilai kualitas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pengamatan obyek daya tarik wisata Batu Angus dan Pantai Sulamadaha menunjukkan bahwa Batu Angus termasuk dalam kriteria kualitas sedang dan Pantai Sulamadaha termasuk dalam kriteria kualitas tinggi. Perhatian dari pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata sangat diharapkan untuk keberlangsungan pengembangan pariwisata daerah dan nasional serta perlunya pengawasan dari pengelola obyek wisata untuk menghindari aksi vandalisme dari para pengunjung.

REFERENSI

- Fandeli Ch. 1992. Analisis mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pememanannya dalam Pembangunan. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Haridu N. 2016. Valuasi Jasa Lingkungan Hidrologis Kawasan Hutan Produksi Bungi Kelurahan Ngkari - ngkari Kecamatan Bungi Kota Bau-bau [skripsi]. Kendari (ID): universitas Halo Oleo.
- Muttaqin, Samsudin, Subaruddin, wilasa, dan hamdani. (2017). Pemanfaatan Jasa Lingkungan Di Hutan Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Vol. 14 No.1, Mei 2017 : 1-16.
- Noviansyah, H. 2002. Kajian Potensi Objek-Objek Wisata untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Oku Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. UGM. Yogyakarta.
- Peraturan Walikota Ternate No.19 Tahun 2008.
- Rusita, Walimbo, R., Melda, Y., & Sari, Y. (2016). Studi Potensi Objek dan Daya tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Info Teknik*, 17(2), 165–186.

- Soenarno, S. M. (2015). Pembelajaran Materi Jasa Lingkungan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 150–156.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.149>
- Suryawan, A. 2005. Penentuan Dasar Biaya Kompensasi untuk Pembayaran Jasa Lingkungan dengan Memanfaatkan Teknologi Inderaja (Studi Kasus: DAS Cidanau, Banten) [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Triani Ani. 2009. Analisis Willingness To Avvept Masyarakat Terhadap Pembayaran Jasa Lingkungan DS Cidanau [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999. 1999. Kehutanan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2013 tentang Pedoman, Kriteria dan Standar Pemanfaatan Hutan di Wilayah Tertentu pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi. Departemen Kehutanan. Jakarta.